

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah salah satu harapan bagi sebuah bangsa untuk menuju pada perubahan yang lebih baik, sehingga mahasiswa juga disebut dengan *Agent of Change*. Sebagai *Agent of Change* mahasiswa dituntut untuk lebih matang dalam berpikir ataupun bertindak jika dibandingkan saat menjadi seorang siswa. Terlebih jika mahasiswa tersebut menjalani proses pemerolehan gelarnya di sebuah perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia yang dinilai dengan akreditasi A oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Semakin tinggi akreditasi sebuah perguruan tinggi akan membuat persaingan untuk memasukinya akan lebih ketat dan mahasiswa yang lolos akan dianggap lebih pintar jika dibandingkan dengan perguruan tinggi dengan akreditasi rendah. Hal itu tentu membuat harapan terhadap mahasiswa pada perguruan tinggi terkemuka juga akan lebih tinggi. Mahasiswa diharapkan benar-benar membuktikan bahwa mereka adalah agen perubahan untuk bangsa yang lebih maju dalam segala aspek.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tentu akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan wajib 12 tahun. Jika bagi seorang siswa peran guru sebagai pendukung dan pendorong siswanya untuk belajar di perguruan tinggi peran dosen adalah sebagai fasilitator dan pembimbing bagi mahasiswa. Saat ini di perguruan tinggi metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah metode *Student Center Learning* dimana menurut Harden dan

Crosby dalam Fairuzabadi (2010) *Student Center Learning* menekankan pada mahasiswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan yang dilakukan guru. Dari pengertian *Student Center Learning* dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa dituntut harus lebih aktif dalam belajar dan memperoleh informasi serta tidak hanya mengharapkan ilmu yang diberikan dosen didalam kelas saja.

Jika dibandingkan dengan siswa, mahasiswa memiliki tanggungjawab yang lebih besar baik itu berkaitan dengan tugas ataupun kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar selama menempuh pendidikan. Namun jika dilihat dari tuntutan dari pengajar mahasiswa seperti memiliki kelonggaran dibandingkan dengan siswa walaupun pada hakekatnya tidak. Saat seorang siswa tidak membuat pekerjaan rumah maka guru pasti akan bertanya mengapa siswa tersebut tidak membuat pekerjaan rumah dan akan diberi sanksi langsung agar tidak mengulangi dimasa yang akan datang sehingga siswa akan jera dengan perbuatannya dan selanjutnya akan memperbaiki kesalahannya. Namun ketika seorang mahasiswa melakukan hal sama kebanyakan dosen akan membiarkan karena dosen menganggap bahwa mahasiswa seharusnya sudah dewasa dan bisa bersikap bijaksana dalam memutuskan apa yang akan ia lakukan termasuk tidak membuat tugas dan dosen akan tetap memberi sanksi di akhir perkuliahan yang bersangkutan dengan evaluasi belajar mahasiswa tersebut.

Tanggungjawab yang berat dan tuntutan yang tidak begitu keras membuat sebuah sikap negatif berkembang dikalangan mahasiswa bahkan mahasiswa perguruan tinggi negeri terkemuka sekalipun. Mahasiswa cenderung menunda-

menunda pekerjaan penting untuk melakukan hal lain atau sekedar ingin menundanya. Kebiasaan dengan sengaja menunda-nunda sebuah tugas disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi dijelaskan sebagai fenomena kompleks dengan komponen kognitif, afektif, dan tingkah laku yang terdiri dari penundaan yang disengaja dari suatu tindakan yang dimaksudkan meskipun adanya kesadaran akan kemungkinan konsekuensi negatifnya (Karatas, 2015). Apabila seorang mahasiswa menunda-nunda tugas yang berkaitan dengan akademik seperti tugas kuliah, membaca buku sebelum ujian ataupun hal lain yang berkaitan dengan kegiatan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi pada tugas-tugas akademik adalah sebuah masalah yang mempengaruhi belajar dan pencapaian mahasiswa dan mungkin berdampak pada sifat-sifat kepribadian siswa dan pembelajaran mereka karena mempengaruhi keberhasilan diri, penguasaan diri, dan perilaku organisasi siswa (Karatas, 2015).

Prokrastinasi dilingkungan akademik seakan menjadi wabah yang berkembang dikalangan mahasiswa. Menurut Hen dan Goroshit (2014) prokrastinasi akademik telah dilihat sebagai halangan untuk keberhasilan akademik siswa. Dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa rata-rata sebagian besar siswa ataupun mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Ozer, Demir, dan Ferrari. (2009) menyatakan bahwa 52% siswa melakukan penundaan pada tugas akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muis tahun 2014 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan sampel sebanyak 307 dari populasi sebanyak 2749 juga menemukan bahwa 29% melakukan prokrastinasi kategori tinggi, 55%

mahasiswa melakukan prokrastinasi pada kategori sedang dan 16% mahasiswa melakukan prokrastinasi yang tergolong rendah.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti (2018) prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi semata-mata karena mahasiswa malas mengerjakan tugas akademik namun juga ada berbagai faktor pendorong prokrastinasi akademik lainnya seperti, kekhawatiran mahasiswa jika hasil dari pengerjaan tugas tersebut tidak maksimal dan berpikir mencari informasi dan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas tersebut. Menurut Ko dan Chang (2018) berbagai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi, termasuk individu dan karakteristik tugas.

Dari pernyataan Ko dan Chang (2018) salah satu faktor dari terjadinya prokrastinasi adalah faktor individu, artinya kepribadian mahasiswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Menurut McGeown, dkk (2014) kepribadian mengacu pada seperangkat sifat yang mendasari bagaimana seseorang menentukan kebiasaan berperilaku, berpikir dan merasa. Kepribadian pada setiap individu tentu berbeda-beda namun telah banyak riset tentang ciri kepribadian dimana menurut para ahli ciri kepribadian dapat dikelompokkan menjadi lima yang biasa disebut dengan “*Big Five Personality Traits*” yaitu menurut McCrae dan Costa dalam Karatas (2015): *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness to Experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness*. Dimana *neuroticism* adalah pribadi yang mudah gugup dan mudah takut, *extraversion*

adalah pribadi yang luwes, mudah bergaul dan ceria. *Openness to experience* adalah pribadi yang suka dengan hal-hal baru dan kreatif. *Agreeableness* adalah seseorang dengan kepribadian yang hangat, perhatian dan baik terhadap orang lain. Dan *conscientiousness* adalah pribadi yang tangguh, gigih dan dapat diandalkan.

Ketika kita membicarakan tentang hal-hal yang terjadi selama proses pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi tentu pasti akan berujung pada prestasi akademik mahasiswa yang biasanya di pendidikan tinggi Indonesia disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang disingkat dengan IPK. Menurut Clemons dalam Fasikhah dan Fatimah (2013) prestasi akademik adalah perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul "*Pengaruh prokrastinasi akademik dan personality traits terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Andalas*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka hal menarik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Andalas?

2. Bagaimana pengaruh *The Big Five Personality Traits* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *personality traits* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan pokok-pokok bahasan yang di angkat pada penelitian ini:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk menambah wawasan tentang bagaimana kebiasaan menunda-nunda pekerjaan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa mempengaruhi prestasi mahasiswa dan menambah wawasan bagaimana mengenai kepribadian mahasiswa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan tenaga pengajar sehingga mahasiswa dan tenaga pengajar dapat menggunakan sebagai masukan untuk memperbaiki prestasi akademik mahasiswa berdasarkan

temuan penelitian mengenai pengaruh penundaan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa dan mengetahui pengaruh kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah terjadinya kerancuan atau perluasan pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik, *The Big Five Personality Traits* dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan ini disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisikan landasan teoritis mengenai variabel-variabel dan hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional. Pengujian data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan hasil dan pembahasan interpretasi dari hubungan antara prokrastinasi akademik, *personality traits* dan *academic achievement*

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang dapat setelah penelitian ini dilakukan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu objek penelitian

